

**Evaluasi Kebijakan Operasi Pangan Riau Makmur ( OPRM )  
di Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2013**

**By : Zamira Ulfa**

**[Zamira Ulfa@ymail.com](mailto:Zamira.Ulfa@ymail.com)**

**Supervisor : Drs. H. Muhammad Ridwan**

**Library of Riau University**

Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru  
Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

**EVALUATION POLICY OPERATION RIAU FOOD PELALAWAN YEAR 2010-2013**

*Rice the staple food of the people of Indonesia, especially in Riau, it formed a policy for Improved Rice production in order to increase rice production in Riau, the Riau prosperous Food Operations program covering Increased Investment Index IP 100 - IP 200, Rehabilitation of Abandoned Rice Fields and New Print. At this time the author focuses on the research Pelalawan. This study aims to identify the implementation OPRM in Pelalawan and to identify factors - factors that affect the implementation of OPRM.*

*The research method used is qualitative descriptive , which explains the problem in detail with the correct data retrieval and accurate as well as see the conditions that occurred during the program is realized.*

*The results of this study concluded that the factors supporting the implementation OPRM in Pelalawan is the human resources support, especially support the agricultural land in Kuala Kampar, POSKO Coordination run very effectively which is characterized by frequent execution coordination meetings, running His organization structure, as well as the budget available and the direct supervision of spaciousness. Can not be separated from the presence of inhibiting factors that affect the implementation of the transfer of functions OPRM the land, not optimal irrigation networks, water shortages and inadequate road infrastructure, particularly rice production center in Kuala Kampar.*

**Key Words : Evaluation, OPRM, Pelalawan**

## PENDAHULUAN

Kondisi ketahanan pangan di Provinsi Riau selama empat tahun terakhir (2006-2010) terutama beras mengalami peningkatan produksi sebesar 5,73 % /tahun, namun Provinsi Riau hanya mampu mendukung maksimal 45 % kebutuhan konsumsi penduduk. Untuk melengkapi pangan ( beras ) harus didatangkan dari luar Provinsi Riau, baik antar Provinsi maupun antar negara. Kondisi tersebut merupakan gambaran bahwa pertumbuhan produksi belum mampu mencukupi perkembangan kebutuhan. Kebutuhan konsumsi penduduk dan ketersediaan pangan ( beras ) di Provinsi Riau tergantung pada kelancaran dan kesinambungan/distribusi pangan baik antar provinsi maupun impor ( LAKIP BKP Provinsi Riau )<sup>1</sup>.

Memperhatikan kondisi di atas, Pemerintah Provinsi Riau mengambil kebijakan pembangunan pertanian, terutama tanaman padi. Di buatlah kebijakan khusus berupa kebijakan Operasi Pangan Riau Makmur ( OPRM ) yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tani di pendesaan serta menanggulangi kemiskinan menuju masyarakat tani sejahtera dengan strategi produksi tanaman pangan berupa penguatan kelembagaan dan pembiayaan, pengamanan produksi , perluasan areal dan peningkatan produktivitas yang dimulai sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2014.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dino Predi. Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah” Peranan Badan Ketahanan pangan dalam Peningkatan Ketahanan pangan”. Volume 10 nomor 1 juni 2012. Hal : 7- 8.

<sup>2</sup> Yoanita Omar dan Ernawati. *Jurnal Administrasi Pembangunan tentang Analisa Implementasi Program Operasi Pangan Riau Makmur*. Volume 1. Nomor 3. Hlm : 316

Visi yang ingin dicapai dari program Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) adalah terwujudnya kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pangan yang berwawasan agribisnis dalam rangka menyukseskan program K2I Provinsi Riau. Tujuan yang ingin dicapai dari OPRM adalah :

1. Membangun dan mengembangkan pertanian rakyat secara terpadu yang mampu memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat tani pendesaan dalam usaha penanggulangan kemiskinan menuju masyarakat tani riau sejahtera.
2. Mengentaskan kantong-kantong kemiskinan di pendesaan melalui bantuan pendanaan dan infrastruktur pertanian.
3. Meningkatkan investasi dan kegiatan ekonomi produktif pendesaan melalui peningkatan kesempatan berusaha dan bekerja bagi masyarakat sekitarnya, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan daerah.
4. Mewujudkan Sumber Daya manusia( SDM) petani yang tungguh dan terampil<sup>3</sup>.

Dasar Hukum dari kebijakan Operasi Pangan Riau Makmur yaitu MoU Gubri-Bupati Pelalawan No.74/MoU/2009 dan No. Pllw/180/2009/05 dilanjutkan dengan pernyataan bersama antara Bupati Pelalawan dengan 5 (lima) Kecamatan tentang pelaksanaan pengembangan tanaman padi.

---

<sup>3</sup> Kesekretariatan Operasi Pangan Riau Makmur ( OPRM ) Dinas Pertanian dan holtikultura provinsi Riau.

Pemaparan Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Riau pada tanggal 3 Juli 2013 di Meranti menyebutkan Permasalahan Khusus Tanaman Padi sebagai berikut :

1. Penerapan teknologi budidaya padi oleh petani belum optimal, walaupun sudah diberikan bantuan.
2. Masih tingginya kerusakan tanaman akibat serangan OPT, kekeringan atau banjir.
3. Animo petani dalam usaha petani masih rendah ( margin keuntungan masih rendah dibandingkan komoditi perkebunan lainnya).
4. Keterbatasan akses petani terhadap pemodalan dan masih tingginya suku bunga usaha tani.
5. Sulitnya mendapatkan lahan yang *Clear* dan *Clean* untuk CSB dan RST.
6. Ketersediaan jalan usaha tani masih kurang dibanding kebutuhan.
7. Keterbatasan alat mesin pertanian.
8. Data mengenai kondisi sarana dan prasarana (infrastruktur pertanian dan pengairan) belum valid (Data BPS, PU, Distan. Provinsi dan Kab/Kota tidak sama).
9. Pengamanan harga gabah di Tingkat Petani tidak ada (harga gabah dipermainkan/ditetapkan oleh pedagang pengumpul).
10. Stok Gabah di Provinsi Riau saat Panen Raya selalu Kekurangan (Gabah langsung dijual Petani kepada pedagang pengumpul dari Luar Provinsi).
11. Belum optimalnya peran koperasi dalam penyediaan

sarana produksi dan pemasaran hasil gabah/beras.

12. Rendahnya Mutu dan Kualitas Gabah yang dihasilkan saat Panen (salah satu penyebab harga jual rendah)
13. Praktek Panen dan Penanganan Pasca Panen yang Kurang Baik.
14. Belum terbentuknya kelembagaan asosiasi pengusaha penggilingan padi (RMU).<sup>4</sup>

Di kabupaten pelalawan sendiri Program Operasi Pangan Riau makmur telah berjalan dalam waktu lima tahun, berbagai usaha dilakukan untuk menjalankan program. Pada tahun 2013 Dinas Pertanian Tanaman Pangan pada tahun 2013 ini telah menerima penghargaan nomor 2 sebagai Kabupaten terbaik se-Propinsi Riau dalam hal pelaksanaan Program Operasi Pangan Riau Makmur ( OPRM ) dari Gubernur Riau.

Setiap kebijakan harus dievaluasi untuk menentukan apakah kebijakan bermanfaat, dapat mencapai tujuannya, dilaksanakan secara efisien dan untuk diperanggjawabkan pelaksanaannya.<sup>5</sup> Dengan demikian penulis tertarik untuk mengevaluasi Program Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Pelalawan, selain itu di Kabupaten Pelalawan merupakan Kabupaten yang sasaran peningkatan Tanam IP 100- IP 200 terbesar no 3 di Propinsi Riau sedangkan Rehabilitasi Sawah Terlantar dan Cetak Sawah Baru terbesar no 1 di propinsi Riau.

---

<sup>4</sup> Kesekretariatan Operasi Pangan Riau Makmur Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan.

<sup>5</sup> Wirawan. 2011. *Evaluasi ( Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi )*. Jakarta. Rajawali Pers.  
Halaman : 17

Berdasarkan pemaparan data pada tahun 2009 targetnya yaitu 100 dengan hasil realisasinya 100 Ha, pada tahun 2010 yaitu 860 Ha yaitu realisasinya 1.077 Ha, pada tahun 2011 targetnya 982 Ha dan realisasinya 676 Ha, pada tahun 2012 targetnya yaitu 879 dan realisasinya 465 Ha dan pada tahun 2013 yaitu targetnya 840 Ha dan realisasinya yaitu 700 Ha. Dari data tersebut Realiasi Peningkatan tidak mencapai target, target seharusnya yaitu 3.661 Ha dan Realisasinya yaitu 3.018, jika dipersenkanya yaitu 82,43 %.

Data selanjutnya target Rehabilitasi Sawah Terlantar kabupaten pelalawan Data tersebut memaparkan pada tahun 2009 targetnya yaitu 0 dengan hasil realisasinya 0 Ha, pada tahun 2010 yaitu 432 Ha yaitu realisasinya 646 Ha, pada tahun 2011 targetnya 502 Ha dan realisasinya 100 Ha, pada tahun 2012 targetnya yaitu 606 Ha dan realisasinya 30 Ha dan pada tahun 2013 yaitu targetnya 390 Ha dan realisasinya yaitu 150 Ha. Dari data tersebut Realiasi Peningkatan tidak mencapai target, target seharusnya yaitu 1.930 Ha dan Realisasinya yaitu 926 Ha, jika dipersenkanya hanya mencapai 47,97 %.

Berdasarkan data tersebut target Cetak Sawah Baru kabupaten pelalawan yakni , memaparkan pada tahun 2009 targetnya yaitu 75 Ha dengan hasil realisasinya 199,5 Ha, pada tahun 2010 yaitu 641 Ha yaitu realisasinya 347,5 Ha, pada tahun 2011 targetnya 1.052 Ha dan realisasinya 836 Ha, pada tahun 2012 targetnya yaitu 1.318 Ha dan realisasinya 845 Ha dan pada tahun 2013 yaitu targetnya 506 Ha dan realisasinya yaitu 525 Ha. Dari data tersebut Realisasi Cetak Sawah Baru tidak mencapai target, target seharusnya yaitu 3.592 Ha dan Realisasinya yaitu 2.753 Ha. jika dipersenkanya hanya mencapai 76.642 %.

Dari pemaparan masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Kabupaten Pelalawan dengan Judul : *“Evaluasi Kebijakan Operasi Pangan Riau Makmur ( OPRM ) di Kabupaten Pelalawan tahun 2010-2013”*.

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan metode kualitatif dimana menjelaskan suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data yang benar dan akurat serta menyertakan berbagai sumber informasi yang terpercaya. Penulis menguraikan penulisan ini dengan cara deskriptif yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang dikelilingi dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang benar dan terpercaya (Soerjono Soekanto 2006: 10).<sup>6</sup>

Lokasi Penelitian ini penulis fokuskan di Kabupaten Pelalawan yakni di Kecamatan Kuala kampar. Lokasi ini penulis pilih karena berdasar sumber yang didapat dari Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Riau menunjukkan bahwa Kabupaten yang sasaran peningkatan Tanam IP 100 - IP 200 terbesar no 3 di Propinsi Riau sedangkan Rehabilitasi Sawah Terlantar dan Cetak Sawah Baru terbesar no 1 di propinsi Riau. Sedangkan dari hasil realisasinya program Operasi Pangan Riau Makmur belum berhasil mencapai target yang ditetapkan. Walaupun demikian, berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan sehingga Dinas Pertanian Tanaman Pangan mendapat penghargaan dari Gubernur Riau pada tahun 2013 sebagai Kabupaten terbaik se-Propinsi Riau dalam hal pelaksanaan program Operasi Pangan Riau Makmur.

Data yang diperoleh langsung dari key informan yang terdiri dari : wawancara mendalam tentang hasil kerja dinas Pertanian Tanaman Pangan tentang melaksanakan Kebijakan Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Pelalawan, terutama Kecamatan Kuala Kampar yang merupakan sentra pertanian tanaman padi, serta tanggapan dari petani tentang kondisi dilapangan tentang pelaksanaan Kegiatan Operasi Pangan Riau Makmur. Adapun tujuan dari wawancara ini untuk menggali informasi tentang : *Pertama*, Realisasi terhadap program Operasi Pangan Riau Makmur; *Kedua*, untuk mengumpulkan data yang lebih banyak tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kebijakan Operasi Pangan Riau Makmur. Adapun aktor yang berperan didalam Kebijakan Operasi Pangan Riau makmur adalah Aktor Pemerintah dan Aktor Masyarakat ( Petani ).

Teknik Pengumpulan data yaitu melalui Observasi, wawancara , dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar dan percakapan info, merupakan sumber kualitatif (Gay dan Airasian, 2000 : 210 )<sup>7</sup>

#### 1. Observasi

Ketika peneliti mengumpulkan data untuk tujuan penelitian ilmiah, kadang-kadang ia perlu memperhatikan sendiri berbagai fenomena, atau kadang-kadang menggunakan pengamatan orang lain.<sup>8</sup>

#### 2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai” interaksi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang. Yaitu yang melakukan wawancara minta informasi Hasan (1963 ) dalam Garabiyah, 1981:43 ).<sup>9</sup>

Selanjutnya dianalisis datanya Setelah data yang diperlukan pada penelitian diperoleh , data tersebut dikelompokkan, diuraikan sesuai dengan jenis dan macam data. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel- tabel yang dilengkapi dengan penjelasan untuk selanjutnya dianalisa secara deskriptif, yaitu sebuah analisa yang menjelaskan dan memaparkan kenyataan - kenyataan yang sesungguhnya terjadi dilapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Evaluasi Pelaksanaan Program Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Pelalawan Tahun 2010-2013**

penulis akan membahas hasil penelitian tentang pelaksanaan Program Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Pelalawan serta faktor- Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Pelalawan.

#### **A. Evaluasi Realiasi Pelaksanaan Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Pelalawan tahun 2010-2013.**

Dari beberapa penjelasan yang telah diungkapkan penulis di latar belakang, menunjukkan banyaknya terjadi permasalahan dalam pelaksanaan Program Operasi Pangan Riau Makmur pengembangan tanaman padi. Dalam penelitian ini penulis melihat Pencapaian target peningkatan produksi padi melalui kegiatan OPRM di Kabupaten Pelalawan dalam upaya Pengembangan tanaman padi tahun (2009-2013) seluas 19.466,20 hektar, ditempuh melalui peningkatan IP. 100 ke 200 seluas 9.050,00 hektar, Rehabilitasi Sawah Terlantar (RST) seluas 5.067,00

<sup>7</sup>Emzir.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*.Jakarta: Rajawali Press Hlm : 37

<sup>8</sup> Ibid Hlm :37

<sup>9</sup> Ibid hlm : 50

hektar dan melalui Cetak Sawah Baru (CSB) seluas 5.349,20 hektar.

Hal mana sesuai dengan Komitmen Pemerintah Kabupaten Pelalawan melalui; Pernyataan Bersama antara Gubernur Riau dengan Bupati Pelalawan Nomor: 74 / MOU / 2009 dan Pllw / 180 / 2009 / 05 pada tanggal 2 April 2009

tentang ”*Pelaksanaan Gerakan Pengembangan Tanaman Padi seluas 100.000 Hektar Melalui Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) Tahun 2009-2013 Propinsi Riau di Kabupaten Pelalawan*”.

Berdasarkan keputusan Gubernur Riau Nomor: KPTS.580/VI/2012 Tanggal 12 Juni 2012 di Revisi sasaran OPRM Kabupaten Pelalawan dari 19.466,20 Ha menjadi 9.183,0 Ha terdiri dari IP 100-200 seluas 3.661,0 Ha, Cetak Sawah Baru (CSB) seluas 3.592,0 Ha dan Rehab Sawah Terlantar (RST) seluas 1.930,0 Ha.

Jika kita simak, untuk melihat pelaksanaan program Operasi Pangan Riau Makmur, pengembangan Tanaman Padi harus dilihat dulu pengembangan pangan di Kabupaten Pelalawan. Yakni, yang ditentukan oleh tercapainya peningkatan indikator kinerja, yakni luas areal tanam, luas areal panen produktivitas dan produksi, yang mana berpatok kepada peningkatan Indikator kinerja Propinsi Riau. Dibawah ini penulis memaparkan dari Realisasi Luas Tanam, panen, Produktivitas dan Produksi padi di Kabupaten Pelalawan.

Bahwasannya pelaksanaan Indeks Penanaman IP 100-IP 200 belum berhasil dilaksanakan, pernyataan bapak tersebut dibuktikan dengan Laporan Akhir Operasi Pangan Riau Makmur tahun 2010 menyebutkan banyak sekali terjadinya kendala teknis dilapangan. Pelaksanaan IP100-200 pada musim tanam I yang

dimulai dari bulan Januari s/d Juni 2010 dapat disimpulkan sebagai berikut<sup>10</sup> :

1. Pencapaian target pada kegiatan IP 100-200 yang direncanakan seluas 1848Ha teralisasi seluas 1077 Ha atau 58,05%.
2. Petani peserta IP 100-200 yang dilaksanakan Bulan Januari s/d Juni 2010 masih mempergunakan penyemaian dengan sistem tugal hingga mempergunakan benih yang cukup banyak yaitu 40Kg/Ha.
3. Kegagalan tanam padi dimusim vegetatif akibat serangan orong-orong dan kepinding tanah seluas 89 Ha yang terdiri dari Desa Sungai Solok 79 Ha dan Desa Teluk Bakau 10 Ha.
4. Kegiatan pendukung IP 100-200 untuk musim tanam I (Januari s/d Juni 2010) belum dapat dipergunakan.
5. Peranan Posko III dan IV dalam kegiatan IP 100-200 belum kelihatan dalam memecahkan masalah dari tingkat Kecamatan dan Desa.

## **B. Faktor- Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Pelalawan.**

### **a. Input**

Sumber daya pendukung dalam pelaksanaan Program Operasi Pangan Riau Makmur Pengembangan tanaman padi yaitu pemerintah Kabupaten Pelalawan mengeluarkan keputusan Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) Pengembangan Tanaman Padi Di Kabupaten Pelalawan, dimana dilengkapi juga dengan adanya Petunjuk teknis Operasi Pangan riau Makmur ( OPRM ).

<sup>10</sup> Laporan Akhir Operasi Pangan Riau Makmur tahun 2010 oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan.

Petunjuk teknis OPRM tersebut mulai ada sejak tahun 2011. Didalam petunjuk teknis OPRM tersebut memaparkan tentang cara organisasi tata laksana, peran SKPD/institusi terkait, pengelola gerakan OPRM dan cara koordinasinya.

Sumber daya manusia dalam menjalankan program Operasi pangan riau makmur ini adalah dengan adanya tim pelaksana, lembaga penyuluh dan petani, penulis menganalisa para tim pelaksananya sudah memadai, karena lembaga penyuluhnya turun tangan untuk membantu para petani dalam proses pelaksanaan Program tersebut.

#### **b. Proses**

Proses didalam pelaksanaan operasi Pangan riau makmur, disini penulis memaparkan pola gerakannya yaitu Keberhasilan gerakan OPRM sangat tergantung adanya peran aktif kepemimpinan formal maupun non formal serta partisipasi seluruh masyarakat, optimalisasi dan sinergi pemanfaatan dana dari APBN, APBD, Perbankan, Swasta serta adanya jaminan harga yang dapat memberi insentif bagi petani untuk berproduksi. Pola pelaksanaan gerakan Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) adalah sebagai berikut :

#### **1. Kepemimpinan Daerah**

Kepemimpinan daerah sangat menentukan bagi suksesnya gerakan OPRM, karena itu ketua pelaksana dan Sekretaris agar mengupayakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemberian informasi yang lengkap dan teratur kepada bupati.

Pertemuan koordinasi yang perlu dijadwalkan untuk dipimpin langsung oleh bupati kepala daerah.

#### **2. Partisipasi Petani dan Kelompok Petani**

Aspek kedua yang sangat penting dan diperhatikan tentang pola gerakan program Operasi Pangan Riau Makmur melalui pemaparan dibawah ini yaitu :

- a. Gerakan OPRM merupakan alat atau instrumen untuk mengusahakan agar petani secara massal mau dan mampu melaksanakan penerapan teknologi baru dengan pendekatan pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).
- b. Gerakan OPRM terlaksana dengan baik apabila kelompok petani mampu menyusun dan melaksanakan RDK/RUK dan RDKK, aparatur pelayanan ( koperasi dan perusahaan mitra ) mampu melayani kelompok tani sesuai RDK/RUK/ dan RDKK, pimpinan daerah, wilayah dan masyarakat mampu berperan sebagai pemimpin gerakan.
- c. Pemasayarakatan penyusunan dan pelaksanaan RDK/RUK dan RDKK terkait langsung dengan dukungan para camat dan kepala Desa/Lurah, untuk itu perlu dipahami 5 ( lima ) langkah sebagai berikut :

1. Kepala Desa/lurah mengadakan pertemuan dengan kontak Tani/ketua kelompok tani yang ada didesa/kelurahan. 2 ( dua ) bulan sebelum musim tanam mengatur

dan menetapkan jadwal musyawarah kelompok tani .

2. Menggerakkan petani anggota kelompok petani supaya hadir dan aktif dalam musyawarah, pertemuan dan acara kelompok tani.
3. Menghadiri, musyawarah kelompok tani untuk menyusun RDK/RUK dan RDKK.
4. Memberikan dorongan dan bimbingan kepada anggota kelompok tani yang seringkali atau selalu tidak hadir.
5. Melakukan pengawasan dengan memberikan koreksi ( menasehati secara persuasif dan edukatif ) kepada anggota kelompok tani yang menyimpang dalam pelaksanaan kesepakatan musyawarah penyusunan RUK/RDKK.

### **c. Output**

Melihat dari output kebijakan, peneliti akan menguraikan kembali target beserta realisasi dari pelaksanaan Program OPRM tersebut. Sebelumnya kita mengingat kembali bahwasannya Keberhasilan pengembangan pangan di Provinsi Riau ditentukan oleh tercapainya peningkatan indikator kinerja, yakni luas areal tanam, luas areal panen produktivitas dan produksi. Tingkat kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2013 dari Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) Pengembangan Tanaman Padi.

Dilihat dari data tentang realisasi Luas Tanam, Panen, Produktivitas dan Produksi padi di Kabupaten Pelalawan, kita harus melihat sisi koordinasi. Adapun sisi koordinasi dilaksanakan melalui petunjuk

teknis yang telah dikeluarkan yakni pemaparannya yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Optimasi Gerakan OPRM
- c. Tata Kerja
- d. Pemantapan Koordinasi
- e. Pembiayaan

### **d. Outcome**

Outcomes yang diperoleh dari pelaksanaan Operasi Pangan Riau makmur yaitu masih kurang berjalan dengan baik, karena program nya tidak mencapai target yang diharapkan. Secara keseluruhan pemerintah Kabupaten Pelalawan sangat berpartisipasi dalam mewujudkan target yang diinginkan. Dampak positif yang dapat dilihat yakni salah satunya dengan ada berbagai bantuan, para petani akan bersemangat untuk mengerjakan persawahan serta lahan pertanian bertambah karena ada program Cetak Sawah Baru ( CSB ) dan juga lahan pertanian yang tidak terurus akan menjadi baik semula karena adanya program Rehabilitasi Sawah Terlantar.

### **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan Program Operasi Pangan Riau makmur sudah dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan, hanya saja tidak berhasil tujuannya. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Operasi Pangan Riau makmur yaitu : Faktor Pendukung yang mempengaruhi Pelaksanaan Operasi Pangan Riau Makmur yaitu sumber daya yang mendukung yakni adanya petugas dan penyuluh pertanian hingga ketingkat desa, Lahan Pertanian sawah yang mendukung terutama di Kuala Kampar. Petani yang respon untuk ikut berkoordinasi, Pos Simpul Koordinasinya berjalan sangat efektif yang dimulai dari tingkat Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan/ Desa yang ditandai dengan sering diadakan rapat membahas

permasalahan dan kendala yang dihadapi dilapangan dan mencari solusi kedepannya. Adanya anggaran yang tersedia dalam pelaksanaan program. Selain itu Struktur Organisasi nya benar- benar melaksanakan tugasnya, serta adanya pengawasana langsung terjun kelapangannya ada. Selain itu adanya Reward bagi petani, Desa/ kecamatan yang terbaik dalam mengelola pertaniannya. Faktor Penghambat yang mempengaruhi Pelaksanaan Operasi Pangan Riau Makmur yaitu berpacu dengan alih fungsi lahan, Iklim, Dimana petani hanya mengandalkan air hujan untuk bercocok tanam, walaupun dilihat idnas PU sudah membuat bendungan untuk ketersediaan air ketika musim kemarau itu tidak mencukupi, dengan demikian akan terganggu proses penanamannya. Selanjutnya jaringan irigasi yang rusak, karena dalam pelaksanaan IP harus terkatung dengan air, kelembagaan petani nya akan bergerak ketika adanya bantuan yang turun kelapangan. Infrastruktur jalan yang kurang memadai dan sangat jauh untuk bertani, bahkan ada yang menyebrang pulau sehinga motivasi petani berkurang

## DAFTAR PUSTAKA

Budi Winarno. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Emzir.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali

Hanif Nurcholis.2005.*Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta. Grasindo.

Inu Kencana Syafii. 2011. *Manajemen Pemerintahan*. Bandung :Pustaka Reka Cipta.

Penyunting : Roem Topatimasang, dkk. 2005. *Mengubah Kebijakan Publik*.Yogyakarta : Insist Press

Riant Nugroho. 2013. *Metode Penelitian Kebijakan*. Yogyakarta. Pustaka pelajar

Riant nugroho. *Pubic policy ( dinamika kebijakan, analisis kebijakan, manajemen kebijakan )* . Jakarta. Elex Komputindo

Salim dkk. 2006. *Perancangan Kontrak dan Momerandum of Understanding ( mou )*. Jakarta. Sinar grafika. Jakarta

Solahuddin Kusumanegara.2010. *Model dan aktor dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta .Gava Media

Solichin Abdul Wahab. 2012. *Analisis Kebijakan dari formulasi kepenyusunan model - model implementasi kebijakan publik*. Jakarta. Bumi Aksara.

Subarsono.2005. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Sri handayani. *Ilmu politik dalam kebijakan kebijaksanaan*. Yogyakarta .Gosyen publishing

Totok Mardikanto dan Poerwoko soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung .Alpabeta

Wayne Persons. 2005. *Public Policy Pengantar Teori dan Prakatik Analisis Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Wirawan. 2011. *Evaluasi ( Teori, Model, Standar, Aplikasi dan profesi)* Jakarta. Rajawali pers

Widodo. 2012.*Cerdik Menyusun Proposal Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta Timur : Magna Script Publishing.

## Skripsi, Thesis dan Jurnal

Dino predi. *Jurnal Demokrasi & Otonomi Daerah “Peranan Badan Ketahanan Pangan dalam Peningkatan*

- Ketahanan Pangan*". Volume 10. Nomor 1 Juni 2012.  
 Http// : Respository.usu.ac.id  
 Http// : www. Kab.Pelalawan.go.id
- Muchlis Hamdi. *Membangun Kebijakan Publik yang administratif* - Jurnal Ilmu Pemerintahan. Pengurus Pusat Ilmu Pemerintahan ( MIPI )
- Skripsi Firmasnyah .2008. *Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pengentasan Kemiskinan di Kec. Kampar Kiri Hulu ( Studi Kasus Pengembangan Kecamatan ( PKK ) tahun 2006*. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan IP FISIP UR.
- Skripsi Lasino. 2011. *Dinamika Pemerintah dan Implementasi Program Pengembangan Tanaman Padi di Kec. Bunga Raya. Kabupaten Siak tahun 2010*. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan IP FISIP UR.
- Tesis Deflides Gusni.2012. *Studi Implementasi Kebijakan Operasi Pangan Riau Makmur di Kabupaten Kuantan Sengingi*. Program Pasca Sarjana Fisip Universitas Riau.
- Yoanita Omardan Ernawati. 2013. *Jurnal Administrasi Pembangunant tentang Analisa Implementasi Program Operasi Pangan Riau Makmur*. Volume 1, Nomor 3.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan.  
*Petunjuk Teknis Operasi Pangan Riau Makmur Kabupaten Pelalawan* . 2013  
 Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pelalawan.  
 Pusat bimbingan dan pengembangan bahasa departemen Pendidikan Nasional RI . 2010. *Panduan EYD dan tata bahasa Indonesia*. Jakarta : Redaksi TransMedia
- Tim Penyusun Buku Pedoman penulisan dan prosedur Ujian Fisip Universitas Riau. 2008. *Pedoman penulisan dan prosedur ujian skripsi fisip unri*. Pekanbaru: UR PRESS
- Widodo. 2012. *Cerdik menyusun proposal penelitian skripsi, thesis, dan disertasi*. Jakarta Timur : Magna Script Publishing

### **Daftar Bacaan Lain**

- Bambang, D dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamidi. 2004. *Metode penelitian kualitatif. Aplikasi praktis pembuatan proposal dan laporan penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Laporan Akhir OPRM tahun 2010*  
*Laporan Akhir OPRM tahun2011*  
*Laporan Akhir OPRM tahun 2012*  
*Petunjuk Teknis Operasi Pangan Riau Makmur Kabupaten Pelalawan* .2012